

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikatnya Siswa dengan hambatan intelektual dikenal sebagai siswa yang memiliki kemampuan intelegensi yang di bawah rata-rata dari siswa pada umumnya. Oleh karena itu, peserta didik hambatan intelektual membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses penerimaan pengetahuan yang diberikan oleh guru dibandingkan peserta didik pada umumnya.¹ Sehingga pada siswa hambatan intelektual ringan ini sangat diperlukan bantuan lebih ekstra dalam memberikan arahan dalam setiap proses belajarnya yang dimana baik orang tua dan guru harus memahami karakteristik siswa agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Meskipun siswa dengan hambatan intelektual ringan memiliki hambatan dalam proses menerima hal kompleks namun siswa dengan hambatan intelektual ringan masih perlu untuk diajarkan membaca, menulis dan berhitung². Siswa hambatan intelektual ringan mempunyai kemungkinan untuk memperoleh pendidikan dalam bidang akademik seperti membaca.

Membaca merupakan sebuah aktivitas yang dimana banyak memanfaatkan indra salah satunya adalah visual dan juga memori. Membaca melibatkan pengenalan simbol dalam menyusun sebuah bahasa.

¹ Muchamad Irvan, “*Urgensi Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini*”, Jurnal Ortopedagogia, Vol.6 No.2, 2020, h.110

² Fauziah, P. Penggunaan Multimedia Interaktif Cerdas Belajar Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan (Studi Eksperimen Dengan Desain Single Subject Research Terhadap Siswa Tunagrahita Ringan Kelas III SDLB C Cinta Asih). Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa, 2016, no 1, h1.

Menurut buku Keterampilan Membaca dengan penulis Asih Riyanti tahun 2021³, menjelaskan bahwa keterampilan membaca siswa kelas V sudah dapat membaca tanpa melihat bahan bacaannya tersebut dan sudah dapat membaca nyaring serta memahami bacaannya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kemampuan membaca siswa hambatan intelektual ringan. Kesulitan membaca kata atau kalimat masih ditemukan di antara siswa berkebutuhan khusus seperti siswa dengan hambatan intelektual ringan walaupun mereka telah mengenal huruf-huruf.

Sebagaimana yang ditemukan di lapangan saat melakukan observasi kelas. Ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan pada siswa hambatan intelektual ringan kelas V, terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa ketika pembelajaran membaca berlangsung. Ditemukan bahwasanya siswa kelas V sudah mampu menyebutkan huruf alfabet secara berurutan serta beberapa siswa sudah dapat *mendecoding* suku kata siswa butuh beberapa kali pengulangan agar mampu *mendecoding* suku kata menjadi kata yang utuh. Setiap siswa memiliki keunikannya masing-masing dan juga memiliki keberagaman dalam kebutuhan mereka dalam membaca.

Dari hasil diskusi yang dilakukan oleh guru dan penelitian serta dari hasil observasi di lapangan didapatkan hasil siswa terkait dengan kemampuan membaca permulaan siswa kelas V sesuai dengan instrumen yang telah dibuat dan telah didiskusikan sebelumnya. Pertama siswa D, dari kelima siswa kemampuan membaca permulaan siswa D tergolong sangat baik dibandingkan siswa lainnya. Siswa mampu merangkai huruf menjadi suku kata tetapi masih *mendecoding* suku kata menjadi kata yang utuh serta siswa D masih harus mengeja setiap suku kata yang dibacanya. Kemampuan siswa D dalam mendiskriminasi huruf R dan L siswa D belum mampu menyebutkannya karena terkendala akan kecadelannya. Kemudian siswa AN dan RA yang dimana siswa sudah dapat memahami instruksi dengan baik yang diberikan oleh guru. Siswa sudah mampu mengenal semua huruf

³ Riyanti, Asih. *Keterampilan membaca*. Penerbit K-Media: Yogyakarta, 2021. h.20

vokal dan semua huruf konsonan dengan baik serta dengan penyebutannya yang sesuai. Siswa sudah mampu menyebutkan beberapa kata yang berpola KVKV yang sering dilihatnya secara mandiri. Siswa AN dan RA terkadang menyebutkan kata dengan menghilangkan huruf dari sebuah kata yang telah disediakan sebelumnya, tetapi siswa ketika diarahkan kembali mampu membaca katanya dengan baik sesuai yang telah diminta sebelumnya. Terakhir siswa AL dan SA, siswa sudah mampu mengenal semua huruf vokal dan hampir semua huruf konsonan. Siswa belum mampu mendiskriminasi huruf huruf yang memiliki bentuk yang hampir menyerupai seperti huruf n/m, b/d, serta c/s yang dimana siswa masih sering tertukar akan huruf huruf tersebut. siswa AL dan SA memerlukan beberapa kali pengulangan dan juga memerlukan ketelatenan dalam mengajarkan membaca permulaan pada siswa tersebut. Kemampuan membaca siswa AL dan SA dipengaruhi pula dengan lingkungan sekitarnya, yang dimana lingkungan sekitarnya sering menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari hari. Hal ini berdampak pula dengan kemampuan membaca siswa AL dan SA yang terkadang sering menggunakan bahasa daerahnya dalam membacanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ranti Novianti tahun 2021.⁴ Menjelaskan bahwa kemampuan membaca siswa hambatan intelektual ringan kelas V menjelaskan bahwasanya kondisi awal siswa terkait dengan kemampuan membaca permulaan sudah dapat menguasai bunyi huruf dan nama huruf yang terdapat pada alphabet. siswa hambatan intelektual ringan kelas V di SLB-C Nike Ardilla YPWN juga memperlihatkan siswa dapat membentuk huruf menjadi sebuah kata yang bermakna. Pada penelitian tersebut dapat menjadikan rujukan bagi peneliti yang mengharapkan bahwa siswa hambatan intelektual ringan kelas V di SLB Negeri 12 Jakarta dapat

⁴ Ranti Novianti, "Penerapan Metode Fonik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 5 SD di SLB B-C Nike Ardilla YPWN", *Inclusive: Journal of Special Education*, 2021, Vol. VII, No. 1, h. 63.

meningkatkan kemampuan membaca permulaan sesuai dengan hal yang diharapkan tersebut.

Dalam menjadikan lingkungan kelas yang menarik siswa untuk lebih aktif lagi belajar di kelas, guru harus menyiapkan dan menerapkan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Siswa hambatan Intelektual ringan mempunyai ke khas nya sendiri yang berarti kemampuan belajar hambatan intelektual membutuhkan pengulangan (*repetition*) dalam memahami pembelajarannya. Metode pembelajaran ini merupakan upaya guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah diberlakukan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dari siswanya. Dalam hasil observasi yang peneliti lakukan, didapatkan hasil bahwa bagaimana guru dalam mengajarkan membaca bagi siswa di kelasnya. Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar guru lebih menggunakan metode satu arah dalam menyampaikannya materi kepada siswa. juga guru menggunakan metode klasikal selama mengajar membaca di kelas. Guru hanya berfokus pada metode ceramah dan siswa hanya mengikuti apa yang telah diucapkan oleh guru sebelumnya.

Berbekal dari hasil observasi dan juga referensi mengenai karakteristik belajar membaca siswa hambatan intelektual maka penerapan metode yang menarik perhatian siswa diperlukan dalam rangka memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Peneliti menimbang metode yang akan sesuai dengan tingkatan serta karakteristik belajar siswa, maka peneliti menemukan metode *syllabic* (suku kata) dalam salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa hambatan intelektual ringan kelas V.

Belajar membaca dengan menggunakan metode *syllabic* membuat siswa mudah memahami dan mencermati materi yang disajikan guru. Metode *syllabic* merupakan suatu metode dalam pengajaran membaca permulaan, dimana siswa berkesulitan membaca dengan menyajikan kata-kata yang sudah dirangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu dirangkai yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat. Maka dari itu

metode *syllabic* dapat menjadikan rujukan sebagai metode mengajar membaca permulaan bagi siswa hambatan intelektual ringan kelas V di SLB Negeri Jakarta.

Penggunaan metode tersebut telah diteliti dan dilakukan oleh Mira Ferola dkk dengan judul penelitian yaitu *syllabic* Method dalam Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita pada tahun 2019.⁵ Mendapatnya hasil atas peningkatan pembelajaran membaca bagi siswa hambatan intelektual ringan kelas III di SDLB Negeri Sukorejo Kota Blitar. Pada penelitiannya didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan penggunaan *syllabic* Method memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Dalam menggunakan metode *syllabic* ini ada perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post test. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *syllabic* Method berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kelas 3 di SDLB Negeri Sukorejo Kota Blitar. serta penelitian yang dilakukan oleh Qusmalasari Rani Ayu dan Sudarsini dengan judul metode *syllabic* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak autisme⁶ menjelaskan adanya peningkatan membaca permulaan setelah diberikan intervensi yaitu berupa metode *syllabic*. peningkatan ini dilihat dari skor yang diperoleh anak saat diberikan intervensi dan setelah intervensi ditarik.

Selain menggunakan metode dalam menunjang kemampuan membaca siswa hambatan intelektual ringan kelas V, penggunaan media, alat, strategi pendukung pembelajaran diperlukan dalam rangka mempermudah proses penyampaian materi yang diberikan. Whitbread, et al. Menjelaskan bahwa dalam mengajarkan mengajarkan membaca siswa dengan hambatan intelektual ringan, ada kalanya menggunakan dukungan

⁵ Herdianingsih, Mira Ferola, Endro Wahyuno, and Pramono Pramono. "Syllabic Method dalam Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita." *Jurnal Ortopedagogia* 5.1 (2019): h. 39-43.

⁶ Ayu, Q. R., & Sudarsini, S. Metode Syllabic untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Autis. *Jurnal Ortopedagogia*, 2(1), h. 21-25.

visual atau alat bantu.⁷ Penggunaan media dan alat bantu digunakan sebagai menarik minat belajar membaca pada siswa hambatan intelektual ringan kelas V. Penggunaan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan ciri khas dari siswa berkebutuhan khusus juga menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa hambatan intelektual ringan. Salah satu strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa hambatan intelektual ringan ialah strategi scaffolding.

Berdasarkan penjelasan diatas, serta pertimbangan kelebihan dan kekurangan dari metode *syllabic* (suku kata) maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Membaca Kata Menggunakan Metode *Syllabic* (Suku Kata) pada Siswa Hambatan Intelektual Ringan Siswa Kelas V SLB Negeri 12 Jakarta”**. Alasan peneliti mengambil judul tersebut adalah karena penggunaan metode *syllabic* (suku kata) merupakan hal yang menarik untuk dapat dikaji lebih lanjut. Peneliti menggunakan metode *syllabic* (suku kata) karena melihat hasil penelitian-penelitian terdahulu bahwasanya metode tersebut efektif digunakan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa hambatan intelektual ringan. Maka dalam usaha meningkatkan membaca permulaan pada siswa kelas V menggunakan metode *syllabic* (suku kata) didukung pula dengan media dan strategi yang dapat menunjang kebutuhan dan kemampuan siswa hambatan intelektual ringan kelas V, sehingga siswa mudah siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih menarik untuk siswa. Kemudian diharapkan pula dengan metode *syllabic* (suku kata) dapat menjadi acuan bagi guru maupun bagi sekolah dalam usahanya meningkatkan membaca permulaan bagi siswa.

⁷ Kathleen M. Whitbread, Sheryl L. Knapp, Melissa Bengtson, “Teaching Foundational Reading Skills to Students With Intellectual Disabilities”, TEACHING Exceptional Children, Vol. 53 (6), h.6

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan bagi siswa hambatan intelektual ringan kelas V di SLB Negeri 12 Jakarta?
2. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan membaca permulaan membaca kata pada peserta didik hambatan intelektual ringan kelas V di SLB Negeri 12 Jakarta?
3. Apakah metode *syllabic* (suku kata) mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan membaca kata didukung dengan media buku kata bagi siswa hambatan intelektual ringan kelas V di SLB Negeri 12 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan juga identifikasi area yang telah dijabarkan dan untuk menghindari meluaskan pembahasan masalah, maka peneliti membatasi masalah:

1. Penelitian ini difokuskan pada judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Membaca Kata Menggunakan Metode *Syllabic* (suku kata) pada Siswa Hambatan Intelektual Ringan Kelas V SLB Negeri 12 Jakarta“
2. Penerapan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *syllabic* (suku kata).
3. Penelitian ini difokuskan pada materi membaca permulaan membaca kata dibatasi sampai dengan membaca permulaan kata dengan pola *konsonan – vokal – konsonan – vokal*.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode *syllabic* (suku kata) mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan membaca kata didukung dengan media buku kata bagi siswa hambatan intelektual ringan kelas V di SLB Negeri 12 Jakarta”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, Penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengembangan kajian keilmuan dalam bentuk metode pembelajaran yang bervariasi bagi siswa hambatan intelektual ringan. Selain itu dapat memberikan informasi tambahan bagi peneliti lain yang ingin meneliti penelitian yang mempelajari tentang membaca permulaan bagi siswa hambatan intelektual ringan.
2. Secara praktis, Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat serta memberikan informasi terkait dengan metode yang digunakan dalam mengajar membaca permulaan bagi siswa hambatan intelektual ringan. Diharapkan dengan penelitian ini akan membantu siswa dengan hambatan intelektual ringan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sehingga dapat membaca kata dengan menggunakan metode *Syllabic* (suku kata).